

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
MENGUNAKAN HASIL PENGUKURAN (MHP)
DI SMKN 1 PARIAMAN**

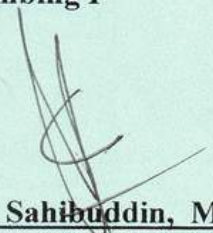
Nama : Leni Mardiana
NIM/BP : 16375/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Azwir Sahibuddin, M.Pd
NIP. 19510711 197903 1 001


Fivia Eliza, S. Pd, M. Pd
NIP. 19850807 200912 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektro


Oriza Candra, ST, MT
NIP. 19721111 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

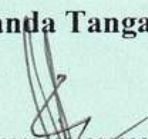
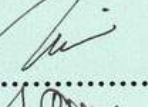
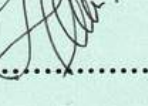
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk
Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran
Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) di SMKN 1
Pariaman.

Nama : Leni Mardiana
NIM/BP : 16375/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua : Drs. Azwir Sahibuddin, M.Pd	:	 
Sekretaris : Fivia Eliza, S. Pd, M. Pd	:	 
Anggota : Mukhlidi.M, S.Pd, M.Kom	:	 
Anggota : Habibullah, S.Pd, MT	:	 

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) di SMKN 1 Pariaman. SKRIPSI: FT/PEND. Teknik Elektro. 2014. Penulis; Leni Mardiana; 2010-16375.

Pembimbing 1 : Drs. Azwir Sahibuddin, M. Pd

Pembimbing 2 : Fivia Eliza, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan KTSP dengan 80% belajar tuntas. Kenyataan di lapangan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dua tahun terakhir kurang dari 60%. Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang inovatif, dapat meningkatkan hasil belajar. Diantaranya model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP), dengan menerapkan model PBM di SMKN 1 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain *pretest-posttest one group*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Otomasi Industri (TOI) yang berjumlah 23 orang, yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 di SMKN 1 Pariaman. Uji coba instrumen *pretest* dan *posttest* dilakukan di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 1 Pariaman. Soal uji coba instrumen *pretest* dan *posttest* berjumlah 30 butir. Setelah tes dilakukan, maka dicari validitas soal *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan analisis soal uji coba, dan setelah dikonsultasikan dengan kriterianya, didapatkan soal yang valid untuk *pretest* dan *posttest* masing-masing 25 soal. Reliabilitas soal *pretest* dan *posttest* tergolong sangat tinggi dengan hasil perhitungan masing-masing 0,89 dan 0,92. Tingkat kesukaran *pretest* dengan kategori, 17 soal berkategori sedang, 13 soal kategori mudah, sedangkan pada soal *posttest* 7 soal berkategori sedang dan 23 soal berkategori mudah. Daya beda soal *pretest* 1 soal berkategori baik sekali, 11 soal berkategori baik, 13 soal berkategori cukup dan 5 soal berkategori jelek. Sedangkan daya beda soal *posttest* 12 soal berkategori baik, 14 soal berkategori cukup dan 4 soal berkategori jelek. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar (*posttest*) berupa soal objektif sebanyak 25 soal. Setelah diuji normalitas data, dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Gain Score*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebelum menerapkan model PBM sebesar 69,19 dan rata-rata nilai *posttest* setelah menerapkan model PBM adalah 80,58. Nilai *Gain Score* yang diperoleh dengan membandingkan nilai *posttest* dan *pretest* tersebut, sebesar 0,358 dengan kategori sedang. Berdasarkan data-data tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TOI pada mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) di SMKN 1 Pariaman.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Judul skripsi ini adalah **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) di SMKN 1 Pariaman”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna atau masih banyak kekurangan baik dari segi tata bahasa, metode penulisan maupun isinya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca. Lebih lanjut, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan doa, dukungan dan semangat.
2. Bapak Oriza Candra, ST. MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Azwir Sahibuddin, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Fivia Eliza, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.

4. Bapak Mukhlidi.M, S.Pd, M.Kom, selaku Dosen Penguji I.
5. Bapak Habibullah, S.Pd, MT, selaku Dosen Penguji II.
6. Majelis Guru, Staf Tata Usaha serta Siswa SMKN 1 Pariaman yang telah membantu penelitian ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro FT-UNP, khususnya angkatan 2010.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin. Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, penulis ucapkan terima kasih

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	11
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Pertanyaan Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	43
B. Uji Persyaratan Analisis	46
C. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Nilai MHP Siswa Kelas X TOI SMKN 1 Pariaman Pada Tahun 2012/2013	5
2. Sintak Pembelajaran Berdasarkan Masalah	17
3. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran	22
4. Rancangan Penelitian.....	28
5. Proses Pembelajaran Berbasis Masalah	32
6. Kisi-Kisi Tes Soal Uji Coba Penelitian	34
7. Rangkuman Nilai <i>Pretest</i>	43
8. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i>	44
9. Rangkuman Nilai <i>Posttest</i>	45
10. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Eksperimen	45
11. Rangkuman Uji Normalitas <i>Pretest</i>	46
12. Rangkuman Uji Normalitas <i>Posttest</i>	47
13. Peningkatan Hasil Belajar.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	27
2. Grafik Skor <i>Pretest</i>	44
3. Grafik Skor <i>Posttest</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	54
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	58
3. Materi Ajar	66
4. Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	76
5. Analisis Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i>	82
6. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	83
7. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	86
8. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	87
9. Perhitungan Indeks Daya Beda Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	89
10. Soal <i>Pretest</i>	91
11. Nilai <i>Pretest</i>	97
12. Uji Normalitas <i>Pretest</i>	98
13. Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	103
14. Analisis Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i>	110
15. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	111
16. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	114
17. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	115
18. Perhitungan Indeks Daya Beda Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	117
19. Soal <i>Posttest</i>	119
20. Nilai <i>Posttest</i>	125

21. Uji Normalitas <i>Posttest</i>	126
22. Analisa <i>Gain Score</i>	131
23. Tabel <i>r</i>	132
24. Tabel <i>Z</i>	133
25. Tabel <i>Chi-Kuadrat</i>	135
26. Surat-Surat	136

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), untuk pembangunan suatu bangsa. Kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana suatu masyarakat menempuh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan dalam menciptakan bangsa yang maju, tidak hanya dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauhmana lulusan (*output*) suatu pendidikan. Lebih lanjut, pendidikan yang berkualitas, dimaksudkan untuk membangun manusia seutuhnya, sebagaimana tahapan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan dilakukan dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Hakikatnya pendidikan yang menyumbang pembangunan sebuah bangsa melalui tiga jalur pendidikan tersebut. Tim Dosen (2012: 100) menyatakan bahwa “Ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan trilogi pendidikan yang sinergis membangun bangsa melalui pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), dari tidak tahu menjadi tahu, dari terampil menjadi terampil, dan dari terampil menjadi ahli”.

Sumbangan pendidikan terhadap bangsa bukan sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi melalui pendidikan yang bermutu, baik dari segi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu terdiri dari pendidik yang bermutu, siswa yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang diisyaratkan. Sedangkan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau yang terserap oleh dunia industri atau dunia usaha.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan pekerja teknik tingkat menengah, yang dibutuhkan oleh dunia industri atau dunia usaha. Lulusan SMK yang bermutu ditandai dengan kompetensi siswa sebagai pekerja teknik, yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Terwujudnya kompetensi siswa yang bermutu dilakukan oleh pihak sekolah, terutama guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan program keahlian. Tercapainya tujuan pembelajaran akan menciptakan kompetensi lulusan yang bermutu, sehingga dapat dipercaya dan digunakan oleh industri. Selain itu, untuk mewujudkan kompetensi keahlian siswa yang bermutu,

pengetahuan dan keterampilan yang relevan harus ditanamkan kepada siswa SMK sebagai bekal masuk ke dunia industri. Penanaman pengetahuan dan keterampilan siswa di SMK tersebut, dilakukan dengan terciptanya hubungan timbal balik antara dunia sekolah dan dunia industri. Dunia industri juga mempunyai peran penting untuk memberikan pendidikan kepada siswa SMK. Melalui pendidikan oleh dunia industri akan terciptanya kesesuaian antara kompetensi siswa yang dibutuhkan, dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, strategi pembelajaran serta kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung, dalam setiap proses pembelajaran, harus dilakukan dengan baik. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi pelajaran di dalam kelas. Lebih lanjut, dilengkapi dengan ketersediaan alat-alat praktek yang cukup, untuk melakukan praktek mengenai materi yang diajarkan. Tersedianya alat-alat praktek akan menjadikan siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, seharusnya siswa dilibatkan untuk aktif memecahkan permasalahan dalam pembelajarannya. Keterlibatan dalam pemecahan masalah tersebut, akan memberikan pengalaman dan makna tersendiri bagi siswa.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilaksanakan selama kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), semester Juli-Desember

2013, dalam upaya menciptakan lulusan yang bermutu, masih terdapat beberapa kendala. Pertama, dalam proses pembelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan konsep pelajaran. Konsep pelajaran tersebut, digambarkan melalui media papan tulis serta disampaikan secara lisan. Sedangkan siswa sibuk mencatat pada buku catatan mengenai materi yang disampaikan. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep pelajaran.

Kedua, proses pembelajaran yang menggunakan komunikasi satu arah, mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang terjadi monoton dan membosankan. Ketika guru menanyakan mengenai konsep pelajaran, hanya satu atau dua orang saja yang langsung menjawab pertanyaan tersebut. Sementara siswa yang lain membolak-balik buku catatan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan. Keadaan tersebut, memberikan gambaran bahwa siswa tidak memahami konsep pelajaran yang telah disampaikan. Siswa hanya berusaha mengingat dan menghafal materi pelajaran, setelah proses pembelajaran.

Ketiga, rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, ketika diberikan permasalahan mengenai materi MHP, banyak siswa yang tidak memiliki minat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Siswa merasa malas melaksanakan apa yang diperintahkan guru, karena dianggap tidak

bermanfaat. Akibatnya untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam setiap permasalahan belajar tidak dapat dilakukan dengan baik.

Keempat, akibat dari pengalaman belajar siswa yang kurang di dalam proses belajar-mengajar, sehingga ketika ujian banyak siswa memperoleh hasil belajar yang rendah. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, banyak dari siswa yang berada di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tabel.1 menjelaskan rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa Teknik Otomasi Industri (TOI) pada mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) di SMKN 1 Pariaman:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran MHP Kelas X TOI SMKN 1 Pariaman Tahun 2012/2013.

No	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan			
			Nilai < 75	% Tidak Tuntas	Nilai $\geq$ 75	% Tuntas
	23 orang	75	13 orang	56.5 %	10 orang	43.5 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran MHP di SMKN 1 Pariaman

Berdasarkan Tabel.1 diketahui bahwa dari 23 orang siswa, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, 10 orang siswa tuntas atau berada diatas KKM. Sedangkan 13 orang siswa lainnya tidak tuntas atau berada dibawah KKM. Disimpulkan bahwa sebesar 43.5 % siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 56.5% tidak tuntas pada mata pelajaran ini. Data-data ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) di SMKN 1 Pariaman masih rendah. Sesuai dengan

pedoman Kurikulum KTSP pembelajaran dikatakan baik, apabila mencapai 80% tuntas dalam setiap kompetensi dasar dari materi pembelajaran tersebut.

Fenomena yang telah diuraikan di atas dan diperoleh fakta bahwa masih rendahnya aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Jadi dilakukan penelitian dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa untuk menganalisis setiap permasalahan dalam pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut, akan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran, dimana siswa dihadapkan pada masalah yang ditemukan siswa dalam kehidupan, kemudian siswa dituntut untuk melakukan penyelesaiannya. Masalah yang berhubungan dengan lingkungan siswa adalah masalah mengenai kwhmeter pada mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP). Masalah yang diberikan diantaranya, dari dua jenis kwhmeter yang ada di masyarakat yaitu kwhmeter pra bayar dan pasca bayar, kwhmeter jenis yang mana yang lebih menguntungkan masyarakat secara kajian teoritis maupun secara analisis hitungan. Masalah tersebut adalah masalah sederhana yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasan suatu materi pelajaran yang berkaitan tentang masalah-masalah lingkungan adalah suatu hal yang menarik dibahas dalam proses pembelajaran.

Konsep pembelajaran yang dirancang, dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk menemukan jawaban. Masing-masing siswa dilibatkan untuk menemukan jawaban dari masalah yang diberikan. Keaktifan siswa untuk aktif dalam pemecahan masalah dapat diwujudkan, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajarannya untuk menemukan jawaban dari masalah yang diberikan. Kemudian siswa dituntut untuk menyiapkan jawaban dalam bentuk laporan dan mempersentasikan di depan kelas.

Aktifitas pembelajaran PBM dari yang digambarkan, memungkinkan siswa memahami konsep, bukan sekedar menghafal konsep. Trianto (2009: 19) menyatakan bahwa “Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif, sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Masalah yang diangkat dalam pembelajaran menarik minat serta rasa ingin tahu siswa yang tinggi untuk menemukan jawabannya. Jawaban dari masalah yang diberikan, akan dirasakan siswa bermanfaat untuk dirinya. Lebih lanjut, siswa akan mampu untuk menarik kesimpulan sendiri dari proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pemahamannya. Pemahaman siswa mengenai materi pelajaran akan meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian

dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) di SMKN 1 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka diidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya:

1. Proses pembelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) masih berpusat pada guru.
2. Guru hanya menyampaikan konsep pelajaran MHP melalui media papan tulis serta disampaikan secara lisan.
3. Banyak siswa yang tidak memahami konsep pelajaran MHP yang disampaikan.
4. Proses pembelajaran yang menggunakan satu arah, mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.
5. Proses pembelajaran yang terjadi monoton dan membosankan.
6. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, ketika diberikan permasalahan mengenai materi MHP.
7. Hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang sedang dihadapi pendidikan kejuruan saat ini, maka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup penelitian, serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, perlu diberikan pembatasan permasalahan penelitian. Penelitian ini dibatasi pada: penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP), pada kompetensi dasar melakukan pengukuran besaran listrik di SMKN 1 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: apakah terjadi peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada kompetensi dasar melakukan pengukuran besaran listrik di kelas X TOI SMKN 1 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada kompetensi dasar melakukan pengukuran besaran listrik di kelas X TOI SMKN 1 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan terutama bagi siswa, guru, sekolah maupun peneliti lanjut. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP).
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran MHP.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan pelatihan bagi guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran MHP.